

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Pendidikan membutuhkan sumber daya yang mendukung dan menunjang pelaksanaannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Sehingga, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi. Menurut Mulyasa (2007: 136), kinerja adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Menurut Mulyasa (2007: 227), kinerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas. Sedangkan faktor eksternal yaitu penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal sesama guru, adanya pelatihan, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan. Kinerja guru merupakan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran,

melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar, pendidik dan fasilitator belajar siswa. Jadi, kinerja guru berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Kinerja seorang guru dikatakan baik manakala mempunyai kesetiaan, komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar, pendidik dan fasilitator belajar siswa. Jadi, kinerja guru berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Menurut Mardiyoko et al. (2014: 85), kinerja guru yang belum optimal bisa dilihat antara lain; 1. suka mangkir kerja, 2. meninggalkan jam mengajar sebelum waktunya habis, 3. malas bekerja, 4. banyaknya keluhan guru, 5. rendahnya prestasi kerja, 6. rendahnya kualitas pengajaran, 7. indiscipliner, dan gejala negatif lainnya. Kondisi ini tentu tidak kondusif bagi kemajuan sekolah, padahal kinerja guru

merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena langsung atau tidak langsung mempengaruhi produktivitas kerja.

Guru diharapkan mempunyai penguasaan terhadap materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai kewajiban 1. menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, 2. mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan 3. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain kinerja guru yang baik, variasi metode pengajaran juga mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Guru dituntut harus mampu menggunakan berbagai variasi dalam mengajar dalam proses pembelajaran. Apabila guru tidak menggunakan variasi dalam mengajar, maka siswa akan merasa bosan, perhatian siswa kurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa. Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran merupakan ketrampilan penting yang harus dimiliki seorang guru dalam pembelajaran di kelas, maka dari itu seorang guru diharapkan pandai

memilih dan memilah metode yang tepat agar pembelajaran terus berlangsung menarik dan siswa tidak dilanda kejenuhan dalam belajar. Pemilihan metode yang tepat, seperti metode ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, presentasi, bermain peran/sosio drama dan lain-lain akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Semakin pandai memilih variasi dalam metode pembelajaran, maka akan semakin besar minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga mutu pembelajaran dapat ikut meningkat pula.

SMP Muhammadiyah 10 Surakarta merupakan salah satu sekolah berstandar nasional, sehingga dituntut untuk meningkatkan kualitasnya baik dari segi input, proses, maupun output. Guru-guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi agar dapat menunjang berjalannya proses pendidikan. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan SMP Muhammadiyah 10 Surakarta diperoleh informasi bahwa masih terdapat guru dalam melaksanakan tugasnya ada yang memiliki kinerja yang kurang maksimal, hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa. Variasi metode mengajar guru yang masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan dinilai juga menjadi salah satu faktor rendahnya mutu pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa juga ikut menurun.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Banyak faktor yang menentukan mutu pembelajaran, antara lain 1. personalia (administrator, guru, konselor, tata usaha, 2. sarana prasarana pendidikan, 3. fasilitas, 4. media dan sumber belajar yang memadai, 5. biaya yang mencukupi, 6.

manajemen yang tepat, dan 7. lingkungan yang mendukung (Sukmadinata, et. al 2002: 8. faktor kinerja guru dan variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menentukan mutu pembelajaran yang diperoleh siswa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dinilai cukup mudah baik guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan mata pelajaran PPKn berisi tentang penalaran siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Proses penyampaian materinya juga cenderung monoton, yaitu ceramah. Situasi belajar yang seperti ini makin lama tentu saja dapat membuat siswa menjadi bosan. Tidak jarang ditemui siswa yang tidur di saat guru menjelaskan materi pelajaran PPKn. Duduk dan diam mendengarkan merupakan hal yang sangat menjenuhkan bagi siswa. Maka dari itu guru diharapkan dapat menciptakan variasi metode pengajaran yang mampu meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena tersebut diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Performa Guru dan Variasi Metode Pengajaran terhadap Mutu Pembelajaran PPKn Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh performa guru terhadap mutu pembelajaran PPKn siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Adakah pengaruh variasi metode pengajaran terhadap mutu pembelajaran PPKn siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh performa guru dan variasi metode pengajaran terhadap mutu pembelajaran PPKn siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh performa guru terhadap mutu pembelajaran PPKn siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Mengetahui pengaruh variasi metode pengajaran terhadap mutu pembelajaran PPKn siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Mengetahui pengaruh performa guru dan variasi metode pengajaran terhadap mutu pembelajaran PPKn siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dan secara khusus pengetahuan tentang peningkatan kinerja guru.

- b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang berkaitan dengan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja sumber daya pendidikan yaitu guru dan pentingnya variasi metode pengajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan nanti dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai guru untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan dengan kinerja yang tinggi, sehingga akan mencapai hasil yang optimal

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 dan kondusif agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya lebih profesional sebagai staf pendidik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki kualitas siswa pada khususnya dan kualitas sekolah